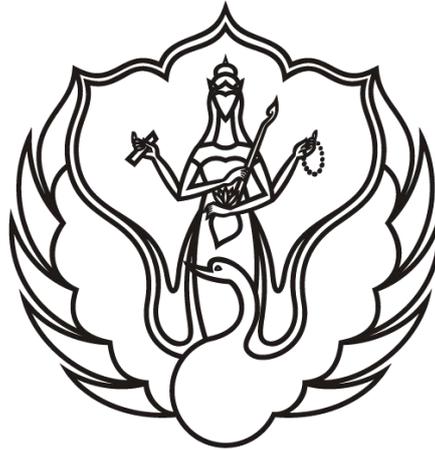


**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian  
HUMOR DALAM KETOPRAK TJONTHONG:  
KONSEP, POLA, DAN IDEOLOGINYA**

**Peneliti :**

Ketua

Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A.

NIP 19730903 199903 2 001

Anggota

Mikael Satrio Murbo Seseto

NIM 1810157016

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020**

**Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 2367.E/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Humor dalam Ketoprak Tjonthong: Konsep, Pola, dan Ideologinya

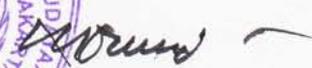
**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 197309031999032001  
NIDN : 0003097306  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Pedalangan  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 08562882941  
Alamat Email : intarti\_retno2@yahoo.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.500.000  
Tahun Pelaksanaan : 2020

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Mikael Satrio Murbo Suseto  
NIM : 1810157016  
Jurusan : SENI PEDALANGAN  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP

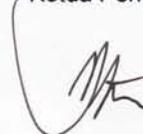


Siswadi, M.Sn.  
NIP 195911061988031001



Yogyakarta, 22 November 2020

Ketua Peneliti



Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A.  
NIP 197309031999032001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 196202081989031001



## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep humor, pola humor dan ideologi pertunjukan Ketoprak Tjonthong. Ketoprak Tjonthong merupakan salah satu grup ketoprak di Yogyakarta yang banyak memasukkan idiom humor/dagelan dalam pertunjukannya. Dibentuk tahun 2004 grup ini telah berhasil mementaskan sebanyak 33 lakon dimulai dari Lakon Minggat (2004) sampai dengan Lakon Walidarma (28-29 Desember 2019). Dari hampir semua lakon yang dipentaskan, unsur humor berperan dalam membangun alur cerita dan suasana cerita. Dari banyaknya lakon yang ada dipilih satu lakon berjudul Panguwasa Samodra (dipentaskan di Concert Hall TBY tanggal 7-8 Juni 2019) menjadi studi kasus. Metode penelitian akan dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, diskografi, dan bedah naskah. Tahap analisis data dilakukan dengan melacak peristiwa yang terjadi, klasifikasi data, kemudian mencari jenis-jenis humor untuk selanjutnya ditentukan pola, serta melacak ideologi/latar belakang pertunjukannya.

Hasil yang didapat adalah dalam lakon Panguwasa Samodra dapat ditemukan sekitar 16 konsep humor, di antaranya adalah *bombast, irony, misunderstanding, pun, repartee, sarcasm, sexual allusion, conceptual surprise, absurd, repetition, ignorance, embarrassment, imitation, clumsiness, chase, dan exaggeration*. Selain itu, terdapat tiga pola humor dalam Ketoprak Tjonthong yaitu pola pengkarakteran pemain, pola penamaan tokoh, dan pola pengadegan. Berkaitan dengan ideologi, terdapat tiga hal yang menjadi ciri khas Ketoprak Tjonthong dan selalu menjadi konsep dasar pementasannya yaitu menggarap fenomena sosial masyarakat, mengangkat cerita-cerita baru dalam khasanah ketoprak, dan menggunakan humor sebagai presentasi estetisnya.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karuniaNya maka penelitian dengan judul Humor dalam Ketoprak Tjonthong: Konsep, Pola, dan Ideologinya ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep, pola dan ideologi humor dalam pertunjukan Ketoprak Tjonthong. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang seluk beluk humor dan teater tradisi ketoprak. Selain itu juga memberikan contoh aplikasi humor dalam seni pertunjukan ketoprak yang dapat dijadikan inspirasi bagi mahasiswa pedalangan untuk menggarap humor dalam pertunjukan wayang.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas penelitian yang diberikan. Sebagai akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pedalangan khususnya dan masyarakat umum yang ingin memahami tentang humor dalam teater tradisi ketoprak.

Yogyakarta, November 2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	1
A. Penelitian Terdahulu .....	3
B. Landasan Teori .....	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	7
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	8
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI .....	10
A. Sinopsis Lakon Panguwasa Samodra .....	10
B. Konsep Humor dalam Lakon Panguwasa Samodra .....	11
C. Pola dan Ideologi Humor Ketoprak Tjonthong .....	34
BAB 6. KESIMPULAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	42
1. Sertifikat Pemakalah Pendamping .....	42
2. Surat Keterangan Jurnal Tonil .....	43
3. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100% .....	44
4. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% .....	45
5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30% .....	47

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Humor dalam seni pertunjukan terutama ketoprak memegang peranan sebagai salah satu cara untuk menghadirkan hiburan yang menyegarkan, menyenangkan, dan menggembirakan. Kehadiran humor dalam pertunjukan ketoprak sangat penting untuk menurunkan intensitas ketegangan dan irama permainan sehingga pertunjukan menjadi menarik. Dapat dibayangkan bila pertunjukan ketoprak dengan durasi waktu sekitar 6-7 jam hadir tanpa adanya unsur humor? Tentu saja akan membosankan, sehingga dapat dimaklumi jika masyarakat modern saat ini menghendaki tontonan ketoprak yang *rame tur kathah luconipun* (Bakdi Soemanto, 1997: 126).

Dalam seni tradisi terutama ketoprak, humor dikenal dengan istilah dagelan, banyol, lawakan. Adegan humor dalam ketoprak konvensional muncul bersamaan dengan kehadiran abdi keputen atau kasatrian yang biasanya diperankan oleh pemain dagelan/lawak. Kemunculan dagelan sangat dinantikan oleh penonton untuk menciptakan suasana yang berbeda sehingga lakon tidak membosankan. Dinamika pertunjukan ketoprak mengalami perubahan sejalan dengan perubahan jaman. Jika sebelumnya adegan humor hanya dimunculkan oleh karakter-karakter tertentu, saat ini banyak pertunjukan ketoprak yang menempatkan humor dengan porsi lebih. Sehingga terjadi perubahan estetika pertunjukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bakdi Soemanto yang menyatakan bahwa ketoprak masa kini dituntut lebih banyak *action*. *Action* tidak hanya canggih, mendebarkan, dan mengundang tepuk tangan, tetapi juga harus menggelitik dawai hati agar bisa hua ha ha ha. Perkelahian bukan model perang Irak-Iran yang penuh dengki-dendam, dan keji, tetapi tetap lucu dan menghibur. Darah tak perlu mengalir, mayat tak perlu bergelimpangan sebab yang berkelahi adalah pelawak (1997: 129-130). Salah satu grup ketoprak yang memilih model seperti itu adalah Ketoprak Tjonhong.

Ketoprak Tjonthong dibentuk tahun 2004. Grup ini telah berhasil mementaskan sebanyak 33 lakon dimulai dari Lakon Minggat (2004) sampai dengan Lakon Walidarma (28-29 Desember 2019). Dari hampir semua lakon yang dipentaskan, unsur humor selalu dominan dalam membangun alur cerita dan suasana cerita. Dalam balutan humor, Ketoprak Tjonthong menyampaikan persoalan-persoalan kehidupan dan persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Cara penyampaian yang tidak spaneng dan tidak menegangkan, mampu membuat penonton tertohok tapi tidak marah, penyajiannya yang santai tapi serius, adalah hal-hal pembeda dan menjadi ciri khusus dari grup Kethoprak Tjonthong dibanding dengan grup ketoprak lainnya. Dengan ciri khas tersebut, grup ini tetap eksis dan memiliki banyak penggemar. Terbukti setiap pementasan yang dilakukan tidak pernah sepi dari penonton.

Berdasarkan pengamatan bahwa Ketoprak Tjonthong yang dalam setiap pementasannya menggarap humor dalam porsi yang lebih, menimbulkan dugaan bahwa ada ideologi yang mendasari pilihan tersebut. Di samping persoalan ideologi, konsep humor dan pola-pola humor dalam Ketoprak Tjonthong menjadi hal yang menarik dan penting untuk dikuak. Ketiga persoalan ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian tentang wacana humor dalam Ketoprak Tjonthong ini mengandung urgensi yang tinggi dan sangat relevan untuk dilakukan.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan asumsi yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini akan menelisik tiga hal yaitu:

- a. Konsep humor apa yang terdapat pertunjukan Ketoprak Tjonthong?
- b. Bagaimana pola humor Ketoprak Tjonthong ?
- c. Ideologi apa yang memengaruhi Ketoprak Tjonthong?